

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan

Secara umum proses produksi di sebuah program televisi memiliki runtutan yang sama. Semua sesuai dengan jenis program dan lokasi dimana program tersebut di produksi. Proses produksi secara mekanisme melalui tiga tahapan penting. Pertama, pra produksi, kedua, produksi, dan ketiga pasca produksi. Dalam hal ini, penulis mengangkat tentang proses produksi program *Sinetron komedi Slumn Slumun Slamet* di BBSTV, yang mana termasuk dalam program dengan jenis hiburan yang dikemas secara *fun* dan kocak, namun tidak menghilangkan unsur bangunan classic yang mencerminkan kota Surabaya.

Dalam proses produksi di S3 BBSTV yang dilakukan oleh tim prosesing, telah melewati tahapan-tahapan seperti apa yang ada dalam teori. Namun, tak menutup kemungkinan ketika sudah berada di lapangan ada juga beberapa hal yang berbeda namun tetap pada garis besar teori tahapan produksi yang ada. Hal tersebut terlihat dalam proses tahapan pasca produksi. Apabila secara teori yang telah dibahas sebelumnya bahwa tahapan pasca produksi ini meliputi penyelesaian dan penayangan suatu program. Maka hal berbeda terjadi pada program S3 BBSTV.

Dalam tim produksi ini terbagi atas dua yaitu tim inti sebagai koordinatornya dan yang satunya sebagai crew tambahan yang bertugas membantu koordinatornya selama take shooting berlangsung. Dalam crew ada yang merangkap jabatan, sehingga tanggungjawab yang dikerjakan akan semakin besar.

Program yang diproduksi, mengisi tahapan pasca produksi sebagai tahapan evaluasi dan proses editing atau klimaks dari produksi. Dimana antar tim, artis, dan *crew sharing* mengenai apa yang telah terjadi di lapangan. Apakah hal baik yang harus lebih dikembangkan lagi. Atau

justru sebaliknya, hal yang kurang baik dan perlu dilakukan perbaikan. Semua itu dibicarakan dan dipecahkan bersama. Untuk proses editingnya dilakukan dengan lebih teliti karena harus menggabungkan audio dan video secara teliti agar kontras dan sama.

Selain itu, keorganisasian yang baik haruslah dimiliki oleh suatu tim untuk mewujudkan suatu program yang sesuai dengan visi. Sehingga dapat menghasilkan program yang tak hanya baik, namun juga disenangi pemirsanya. Hal tersebut tercermin dalam bagaimana keorganisasian di S3 BBSTV dibuat. Semua memiliki dan mengetahui *job desk* masing-masing sehingga tak menghambat jalannya suatu proses produksi. Dalam keseluruhan yang peneliti lihat dari teori dan konsep sama dengan apa yang terjadi di lapangan, namun ada hal atau bagian yang berbeda, semisal merangkap job atau penyiaran secara langsung di sitcom ini tidak terjadi.

IV.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan bagi tempat pelaksanaan kerja praktek dalam hal ini tim produksi *Sluman Slumun Slamet*, yakni:

1. Lebih terorganisasi lagi untuk menciptakan team yang kompak dan professional.
2. On time dalam bekerja sehingga tidak terbengkalai dan buang waktu baik artis maupun crewnya.
3. Saling membantu dan tidak pilih-pilih dalam melakukan pekerjaan sehingga tidak ada yang namanya arogan dan suka mengatur.
4. Untuk lebih focus dalam kerja seharusnya satu orang memegang satu jabatan atau tugas pekerjaan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. *Di depan kotak ajaib (menonton televisi sebagai Praktik konsumsi)*. Yogyakarta : Galang Press, 2002.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Naratama, R. *Menjadi Sutradara Televisi*. (2004). Jakarta : PT. Raja Gasindo
- Subroto, Darwanto Sastro (1992). *Televisi Sebagai Media Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Pressindo.